

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan sosial yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan dan biasanya didirikan oleh masyarakat atau dikelola oleh sektor swasta. Dewasa ini ada banyak organisasi yang kegiatan operasionalnya bukan mencari laba, salah satunya adalah yayasan. Sebagai salah satu organisasi nonlaba sudah sebaiknya yayasan-yayasan yang ada mampu menerapkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 dalam penyajian laporan keuangannya. Sesuai dengan ISAK No. 35 tentang organisasi nonlaba, dimana organisasi nonlaba juga harus menyusun laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan :

- a. ISAK 35 tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.
- b. Amandemen PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan tentang judul keuangan.
- c. PSAK 1 (Penyesuaian Tahun 2019) : Penyajian Laporan Keuangan.
- d. PPSAK 13 tentang pencabutan PSAK 45 : Penyajian Laporan Keuangan.
- e. ISAK 35, Amandemen PSAK 1, PPSAK 13 berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2020
- f. Karakteristik entitas nonlaba berbeda dengan entitas berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara entitas nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasinya. Entitas nonlaba pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang seimbang dengan jumlah

sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang seimbang dengan jumlah sumber daya yang telah diberikan. Akibat dari karakteristik tersebut, timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam entitas bisnis contohnya penerimaan sumbangan.

Laporan keuangan adalah informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Jadi, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk membantu para pengguna laporan keuangan agar bisa bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Namun yang terjadi saat ini banyak pelaku ekonomi yang belum merealisasikan tujuan dari laporan keuangan memakan biaya, tenaga dan waktu. Padahal dengan adanya laporan keuangan mereka dapat menyusun strategi bisnis mereka kedepannya, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut PSAK 1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi serta menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan Keuangan Sesuai ISAK 35 adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Semua entitas yang ada di Indonesia membutuhkan yang namanya laporan keuangan, karena membutuhkan laporan keuangan saat ini Dewan Standar Akuntansi

Keuangan (DSAK) yang di bentuk oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam penyusunan laporan keuangan distandarisasi dengan satu pedoman yang dinamakan ISAK. Salah satu entitas yang harus menyusun laporan keuangan berdasarkan ISAK ialah entitas nonlaba. Pada bulan September 2018, DSAK IAI telah mengesahkan ISAK 35 tentang “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi NonLaba” yang telah berlaku per 1 Januari 2020. ISAK 35 inilah yang sampai saat sekarang menjadi acuan baku bagi penyusunan laporan keuangan entitas yang berorientasi nonlaba di Indonesia (Gustani,2021).

Pengelolaan keuangan pendidikan yang baik juga dapat meminimalisir akan terjadinya kekeliruan pada pencatatan laporan keuangan, perencanaan dan penyalahgunaan dana. Pencatatan laporan keuangan juga akan mempermudah pihak pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan, dengan acuan melaksanakan tanggung jawab laporan keuangan yang dihasilkan bersifat relevan. Maka dari itu laporan keuangan yang dihasilkan haruslah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah di sahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) yang mengeluarkan pernyataan standar akuntansi keuangan ISAK 35 khususnya untuk mengatur pelaporan keuangan pada organisasi nonlaba (ikatan akuntansi Indonesia,2017). Begitu pentingnya output laporan keuangan yang dihasilkan melalui proses akuntansi yang mengacu pada standar akuntansi keuangan bagi organisasi nonlaba. Laporan keuangan menurut ISAK 35 memiliki tujuan pada laporan keuangannya yaitu menyediakan sistem informasi akuntansi yang relevan dan transparan untuk memenuhikepentingan donatur yang telah memberikan sumber dana yang tidak mengharapkan adanya pembayaran kembali nonlaba.

Pedoman pengelolaan aset perlu adanya transparansi dan pengawasan sehingga memiliki pengendalian internal yang menggabungkan dimensi karismatik atau spiritual dan efisiensi yang sesuai dengan tradisi administrasi institusinya dan tidak pemborosan sumber daya yang dimiliki dengan baik. Lembaga pendidikan perlu memperbaiki administrasi berdasarkan semangat atau spirit dari kongregasi dan juga aturan mengenai lembaga nonlaba, agar laporan keuangan lebih tidak ada kesalahan terkait transaksi dalam kegiatan dalam yayasan atau sekolah.

RA Islam Bakti 100 Ceria merupakan lembaga pendidikan dibawah yayasan wanita islam. Pengelola lembaga pendidikan khususnya RA Islam Bakti 100 Ceria di pimpin oleh ibu Afrida Susi, S.Pd.I Selaku bendahara bapak Muhammad Luthfi, jabatan ini masih di pegang beliau sampai sekarang. RA Islam Bakti 100 Ceria juga mendapatkan Akreditasi B selama berjalan yayasan tersebut. pada saat sekarang ini pendidik juga menyediakan yang namanya sekolah alam, dimana sekolah tersebut sangat strategis sama keadaan sekitar yang dapat membangun anak akan cinta pada lingkungan dan juga tidak hanya terfokus sama pembelajaran didalam kelas.

Laporan keuangan menjadi salah satu penunjang suatu lembaga pendidikan agar tidak sulit melaporkan hasil pelaporan keuangan yang dimiliki oleh RA Islam Bakti 100 Ceria. Organisasi nonlaba menerima sumber daya dari pemberi sumber daya dan tidak mengharapkan pembayaran atau manfaat finansial sepadan dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Sebagai akibat dari karakteristik ini, organisasi nirlaba memiliki transaksi tertentu yang jarang atau tidak pernah terjadi dalam suatu entitas bisnis, seperti menerima sumbangan. Sebagaimana entitas bisnis, organisasi nirlaba seperti lembaga pendidikan memerlukan akuntansi untuk memberikan informasi keuangan dan meningkatkan kualitas pengawasan lembaga pendidikan

terbaik.

Berdasarkan data yang diperoleh proses akuntansi keuangan lembaga pendidikan RA Islam Bakti 100 Ceria pada saat pencatatan transaksi keuangan sudah melakukan penjurnalan, dimulai dengan melakukan pencatatan semua transaksi-transaksi keuangan ke buku kas. Uang masuk pendapatan lembaga pendidikan tidak hanya diperoleh dari penerimaan SPP atau uang komite, melainkan juga dari pendapatan dana BOS dan pendapatan lain-lainnya. Sedangkan pengeluaran kas seperti pembayaran honor guru, biaya konsumsi, biaya fotocopy, biaya transportasi, biaya bahan habis pakai, biaya perawatan lingkungan sekolah, dan lain-lain. Catatan harian dibuat rangkap 2, dimana 1 lembar diserahkan kepada pihak RA Islam Bakti 100 Ceria, 1 lembar lagi untuk laporan pertanggung jawaban bendahara. Lembaga pendidikan RA Islam Bakti 100 Ceria tidak memposting ke buku besar melainkan langsung membuat laporan pada akhir tahun bersangkutan.

Laporan keuangan yang disajikan yaitu dalam bentuk Laba Rugi dan Neraca. Dasar pencatatan lembaga pendidikan RA Islam Bakti 100 Ceria menggunakan konsep basis kas. Untuk laporan Laba rugi pihak yayasan tidak merinci sumber pendapatan melainkan hanya membukukan adanya pemasukan dan bantuan. Catatan laporan keuangan juga tidak disajikan dalam laporan keuangan lembaga pendidikan RA Islam Bakti 100 Ceria sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dipahami bahwa proses penyusunan laporan keuangan harus teliti agar diketahui aktivitas pengelolaan laporan keuangan diperusahaan tersebut sehingga dapat menghindari terjadinya kerugian pada pihak perusahaan. Bertolak dari permasalahan tersebut, maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penyusunan Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan RA Islam Bakti 100 Ceria Berdasarkan ISAK 35 Dengan Menggunakan Aplikasi *Excel For Accounting***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan penulis bahas yaitu: Bagaimana penyusunan laporan keuangan Lembaga Pendidikan RA Islam Bakti 100 Ceria Dengan Menggunakan *Microsoft Excel For Accounting* ?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Mengenai Penyusunan Laporan keuangan Lembaga RA Islam Bakti 100 Ceria dengan Menggunakan *Microsoft Excel For Accounting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan RA Islam Bakti 100 Ceria

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai pedoman bagi pengurus Lembaga Pendidikan RA Islam Bakti 100 Ceria dalam penyusunan laporan keuangan ISAK 35.

2. Bagi Universitas

Sebagai bahan pengembangan materi pengajaran Universitas untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran agar dosen menjadi lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

3. Bagi Penulis

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori dan ilmu yang diperoleh di perkuliahan guna menjadikan sebagai alat dalam pembahsan.

4. Bagi Pembaca

Sebagai referensi dan acuan bagi mereka yang membutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dengan menggunakan aplikasi *Excel For Accounting*.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui tatap muka secara langsung dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai ataupun tanpa tatap muka dengan menggunakan media telekomunikasi (Sujarweni, 2014).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara tidak terstruktur. Maksudnya adalah wawancara yang bebas, pengumpulan data tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dan lengkap. Peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa inti permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan menfotocopy data-data keuangan yayasan berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majala, surat kabar, jurnal, laporan posisi keuangan dan lain-lain. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencatat hasil dan masalah penelitian.

3. Studi Literatur

Metode studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat , serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008). Sehingga penulisan dapat melakukan pengumpulan buku-buku yang tersedia di perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

4. Batas Pengumpulan Data

Agar tugas akhir ini lebih terfokuskan penulis memilih mengcut off data per 1 Februari 2023 dan menyusun sampai dengan laporan keuangan per 31 Maret 2023.

1.6 Sistematika penulisan

Tugas akhir disusun dalam beberapa bab yaitu terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan bagaimana teori-teori berkaitan tentang pengertian akuntansi, siklus akuntansi, akuntansi yayasan, organisasi nonlaba, konsep dasar ISAK 35, laporan keuangan entitas nonlaba berdasarkan ISAK 35, Microsoft Excel, *Excel For Accounting* (EFA), dan perancangan format laporan keuangan dengan *excel for accounting* berdasarkan ISAK 35.

BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum lembaga pendidikan RA Islam Bakti 100 Ceria menggunakan aplikasi *Excel For Accounting (EFA)*. Penyusunan laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan.

BAB IV: PENUTUP

Bab penutup ini penulis membahas kesimpulan dan saran terhadap permasalahan lembaga pendidikan RA Islam Bakti 100 Ceria serta dapat memberikan manfaat bagi pihak internal dan eksternal lembaga pendidikan